

**PENJAMINAN MUTU SEKOLAH MELALUI PENERAPAN  
INTERNAL AUDIT  
Penelitian Studi Kasus di SMP Negeri 30 Jakarta**

**ALI SAIN IMU<sup>1</sup>**

**Abstract:** *The objective of this research is to gain a deep understanding of the implementation of internal audit for school quality assurance at 30 junior high school Jakarta, held from November 2011 to August 2012. The data were collected through participant observation using interview, observation, document study, and recording. The data validity obtained through the extension of time doing research, triangulation and member check. The data analysis obtained through collecting data, display and reducing with make comparing to concept and theories to make conclusion and interpretation of data as result of research findings. The result of data analysis and interpretation indicates that the success of quality assurance relates to (1) quality policy with quality objectives which refers to vision, mission and customer requirement, (2) there are values developed in the same breath with school values combined with personal value held by the auditor to carrying out responsibilities (3) there is school leadership role in internal audit at the stage of implementation, supervision and decision making. The finding lead to the recommendation to practice the best implementation for other school based on the success of 30 Junior High School in quality assurance with commitment from all components of school to pay attention to the quality objectives as the focus of all the activities carried out.*

**Keywords:** *Internal audit, quality assurance, and case study.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam road map percepatan pencapaian tujuan *Millennium Development Goals* (MDGs) terungkap bahwa mutu pendidikan Indonesia masih rendah. Hal tersebut dilihat dari hasil *Third International Mathematics Science Study* (TIMSS) Tahun 2003, menunjukkan prestasi murid Indonesia berada pada peringkat ke-34 dari 45 Negara. Selain itu juga, rendahnya mutu pendidikan tersebut dilihat dari *Program for International Student Assesment* (PISA) Tahun 2006 menunjukkan kemampuan membaca anak-anak Indonesia 393 jauh dibawah rata-rata skor anak-anak *OECD* yaitu sebesar 492, hal ini menyebabkan peringkat kemampuan membaca anak Indoensia berada pada peringkat ke-44 dari 57 negara, (Bappenas, 2010:74).

Untuk dapat meningkatkan daya saing negara Indoensia terhadap negara lain, maka sudah seharusnya negara ini memperhatikan kebutuhan akan peningkatan kualitas mutu pendidikan. Dalam menjawab perkembangan global pendidikan, maka tidak ada kata lain selain harus dapat beradaptasi dengan perkembangan dunia secara global termasuk tentunya perkembangan dalam dunia pendidikan, sebagaimana pernyataan Charles Darwin dalam Rhenald Kasali bahwa bukan yang terkuat yang mampu berumur panjang, melainkan yang paling adaptif, yaitu mereka yang selalu menyesuaikan diri dengan perubahan (2007:11).

Untuk dapat mencapai keunggulan, maka tentunya tidak dapat dicapai dengan proses yang instant tetapi harus melalui sebuah perencanaan yang matang dengan langkah yang terarah dan terukur, sehingga dalam setiap fase yang dilalui terdapat target capaian yang menjadi patokan untuk melihat apakah proses yang dilakukan sudah mencapai standar mutu yang telah ditetapkan atau belum.

---

<sup>1</sup> Konsultan Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pertanahan pada kantor BPN Republik Indonesia

Dalam kaitannya dengan upaya sistematis dalam meningkatkan mutu pendidikan agar dapat sejajar dengan dunia lain, maka penerapan standar mutu harus juga memperhatikan standar mutu yang berlaku secara internasional, yang dikenal dengan *International Organization for Standardization* (ISO). Tentunya penerapan ISO merupakan upaya melengkapi sistem penjaminan mutu pendidikan agar tidak hanya terakreditasi secara nasional tetapi juga terakreditasi secara internasional.

Di wilayah Jakarta Utara, berdasarkan hasil *grand tour* dalam rangka penelitian diperoleh informasi dari Kepala Seksi Pendidikan SMP Suku Dinas Pendidikan Jakarta Utara bahwa terdapat sekolah yang telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2000 yaitu SMP Negeri 30 Jakarta Utara. Setelah dilakukan observasi pada sekolah tersebut, ternyata sertifikasi ISO yang diperoleh telah diperbaharui menjadi ISO 9001:2008 yang berlaku dari tanggal 29 Oktober 2010 - 17 Maret 2012.

Dalam pelaksanaan manajemen mutu ISO ditetapkan adanya sistem audit internal yang dilakukan oleh sekolah sendiri sebelum dilakukan audit eksternal oleh pihak konsultan manajemen ISO. Untuk menyiapkan internal auditor yang memiliki kecakapan yang diharapkan maka dilakukan pelatihan untuk guru-guru yang ditunjuk dengan nara sumber dari pihak konsultan manajemen ISO. Sebagai sebuah sistem penjaminan mutu yang baru, maka pada tahap awal pelaksanaan banyak ditemukan kekakuan dalam menerapkan internal audit karena belum terbiasa dengan sistem tersebut. Namun demikian untuk dapat meningkatkan daya saing sekolah agar memiliki standar yang diakui baik secara nasional maupun internasional, maka sekolah harus berupaya dengan optimal agar sistem manajemen mutu ini dapat diterapkan dalam organisasi sekolah.

Dukungan komite sekolah dan *stakeholder* dalam menunjang manajemen mutu pendidikan yang diterapkan di SMP Negeri 30 Jakarta, dijawab dengan selalu meningkatnya prestasi belajar siswa yang ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata UN yang setiap tahunnya. Peningkatan prestasi belajar ini merupakan implikasi dari penerapan manajemen mutu ISO, dengan ditetapkannya sasaran mutu sebagai standar capaian yang harus dipenuhi oleh setiap bidang studi. Berdasar pada dokumen sekolah tergambar bahwa setiap bidang studi dapat mencapai sasaran mutu yang telah ditetapkan dalam kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai rata-rata 8,0. Selain itu untuk bidang studi yang masuk dalam mata pelajaran UN, mendapat perhatian tambahan dengan adanya pembinaan khusus dengan melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi yaitu Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Hal ini dilakukan sebagai bagian dari upaya sekolah untuk menjamin mutu sekolah dengan menghasilkan lulusan yang dapat masuk di sekolah yang diharapkan oleh orang tua serta siswa itu sendiri.

Melihat fakta empiris tersebut, tentu menjadi sebuah keunikan tersendiri yang dimiliki oleh SMP Negeri 30 Jakarta Utara yang menjadi ketertarikan peneliti untuk dapat melihat lebih dalam tentang sistem penjaminan mutu sekolah, melalui penerapan internal audit dengan mengambil studi kasus pada penerapan ISO 9001:2008 di SMP Negeri 30 Jakarta Utara.

### **Internal Audit**

Kegiatan internal audit merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat kesesuaian antara hasil yang diharapkan dengan kenyataan yang ada. Hal tersebut sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Besterfield et.al. (2003:281), bahwa: *"After the policies, procedure and work instruction have been developed and implemented, check must be made to ensure that the system is being followed and the expected results are being obtained. This activity is accomplished through the internal audit, which is one of the key elements*

of the ISO 9000 standard". Pendapat ini menjelaskan bahwa kegiatan yang akan dilihat atau diaudit terdiri dari kebijakan, prosedur dan instruksi kerja sebagai bagian integral dari standar ISO 9000. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan internal audit merupakan kegiatan penilaian yang tidak hanya terfokus pada bidang keuangan saja tetapi menyangkut semua aspek manajemen dalam organisasi.

Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Horngren, Horison dan Bamber (2002:270) yang menekankan pada peran internal audit dalam menjaga agar organisasi berjalan dengan baik sesuai dengan kebijakan organisasi bahwa, "*the internal auditors examine various segments of the organization to ensure the employees are following company policies and that operations are running efficiently*". Peran internal audit dalam organisasi juga dapat dilihat dari pernyataan yang dikemukakan oleh Arens, Elder dan Beasley (2003:16) bahwa, "*Internal auditors provide management with valuable information for making decisions concerning effective operation of its business*". Pendapat tersebut semakin menegaskan peran internal audit dalam organisasi untuk memberikan masukan yang memungkinkan manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menjaga agar organisasi dapat berjalan secara efektif.

Dengan demikian internal audit dapat disintesis sebagai kegiatan pemeriksaan terhadap semua aspek manajemen organisasi yang dilakukan secara terencana, sistematis dan terus menerus untuk mendeteksi setiap kesalahan yang terjadi dengan segera untuk dilakukan perbaikan sehingga organisasi dapat mengambil keputusan yang tepat dalam perbaikan mutu sebagai upaya menjaga agar pencapaian tujuan organisasi sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

### **Penjaminan Mutu**

Penjaminan mutu (*quality assurances*), merupakan upaya yang sistematis yang dilakukan organisasi dan sangat berbeda dengan pengawasan mutu (*quality control*). Hal ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sallis (2002:17) bahwa: "*Quality assurance is different from quality control. It is before and during the event process concerned to prevent faults occurring in the first place. Quality assurance is about designing quality into the process to attempt to ensure that the product is produced to a predetermined specification. Quality assurance is about consistently meeting product specification*".

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penjaminan mutu merupakan upaya organisasi secara keseluruhan dalam upaya untuk menghasilkan produk yang bermutu tinggi sesuai dengan perkembangan pasar. Hal ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Ebert dan Griffin (2005:212) yang menyatakan bahwa, "*total quality management (TQM) (sometimes called quality assurance) includes all of the activities necessary for getting high-quality goods and services into the market-place*". Berkaitan dengan hal tersebut, pendapat yang senada dikemukakan oleh Jacobs, Chase dan Aquilano (2009:308), bahwa, "*total quality management may be defined as managing the entire organizations so that it excels on all dimensions of products and services that are important to the customer*". Pendapat tersebut menjelaskan bahwa penjaminan mutu merupakan upaya organisasi secara keseluruhan untuk memastikan semua bagian dalam organisasi dapat bekerja secara optimal dengan melakukan desain produk yang dipastikan dapat dilakukan secara konsisten dengan berorientasi pada kepentingan pelanggan. Upaya organisasi dalam menjaga agar *output* yang dihasilkan berjalan secara konsisten merupakan bagian penting dari penerapan manajemen mutu ISO 9000. Hal ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh James dan Mona (2004:448) bahwa, "*certification to an ISO 9000 standard signals that the firm has a quality management system in place that ensures consistency of output quality*".

Dengan demikian, maka dapat disintesis bahwa penjaminan mutu (*Quality Assurance*) merupakan sebuah sistem yang terencana, terarah dan berkesinambungan pada semua aspek organisasi dengan mekanisme yang tertata dengan baik dalam upaya meningkatkan kinerja untuk mewujudkan harapan organisasi yang dibangun berdasarkan harapan pelanggan sebagaimana yang telah dirumuskan sebelumnya secara benar mulai dari sebelum proses mutu dilakukan, saat proses mutu dilakukan dan setelah proses mutu dilakukan.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri 30 Jakarta Utara yang merupakan sekolah yang terletak di Jl. Anggrek No. 4 Kecamatan Koja. Sekolah ini dipilih karena memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian dan juga merupakan satu-satunya sekolah pada jenjang pendidikan dasar negeri di wilayah Jakarta Utara yang telah menerapkan ISO 9001:2008 selama 4 Tahun. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Responden dalam penelitian ini merupakan tim internal audit SMP Negeri 30 Jakarta yang berjumlah 17 orang ditambah dengan 8 orang staf dan 2 orang unsur pimpinan sekolah serta 2 orang guru senior yang telah memiliki masa kerja 20 tahun di SMP Negeri 30 Jakarta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kebijakan Mutu dalam Penjaminan Mutu Sekolah**

Berdasarkan temuan penelitian pada sub fokus kebijakan mutu tergambar bahwa pada awal proses penetapan kebijakan mutu di SMP Negeri 30 Jakarta dirasakan menjadi sebuah keterpaksaan karena adanya keharusan dari konsekuensi sekolah dalam menerapkan manajemen mutu ISO 9001:2000. Sebagai sesuatu yang baru tentu masih memerlukan bimbingan dan arahan dari konsultan ISO, dalam proses sampai dengan merumuskan kebijakan tersebut telah terjadi interaksi yang cukup intensif antara pimpinan sekolah dengan penanggungjawab ISO dan komite sekolah. Proses interaksi ini dapat dimaknai sebagai upaya sekolah untuk dapat merumuskan kebijakan yang sesuai antara kebutuhan sekolah dengan kepentingan orang tua siswa yang diwakili oleh komite sekolah, dengan menjadikan mutu sebagai patokan karena SMP Negeri 30 Jakarta telah dikenal di wilayah Jakarta Utara khususnya sebagai sekolah yang diunggulkan dengan segudang prestasi yang telah diraihnya.

Apabila proses awal perumusan kebijakan tersebut di kaitkan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Besterfield et.al., (2003:43) bahwa: *"the quality policy is a guide for everyone in the organization as to how they should provide products and service to the customers. It should be written by the CEO with feedback from the workforce and be approved by the quality council. Common characteristics are:*

- a. *Quality is first among equals.*
- b. *Meet the needs of the internal and external customers.*
- c. *Equal or exceed the competition.*
- d. *Continually improve the quality.*
- e. *Include business and production practices.*
- f. *Utilize the entire work force.*

Dari pendapat ini maka dapat dimaknai proses perumusan kebijakan yang telah dilakukan di SMP Negeri 30 Jakarta merupakan kebijakan mutu yang ditandai dengan adanya interaksi antara Kepala Sekolah dengan staf yang ada di sekolah dan juga komite sekolah. Hal tersebut menunjukkan adanya upaya untuk mempertemukan harapan pelanggan internal yang diwakili oleh pelibatan staf dan pelanggan eksternal dengan

diwakili oleh komite sekolah dalam upaya untuk meningkatkan mutu melalui perbaikan secara terus menerus pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa sebagai bagian dari kinerja yang menjadi pertanggungjawaban pihak sekolah terhadap pelanggan sekolah.

Pada awalnya kebijakan mutu yang ada di SMP Negeri 30 Jakarta merupakan sesuatu yang masih dirasakan kurang dipahami sehingga masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari konsultan ISO, dalam proses konsultasi juga melibatkan adanya kerjasama diantara sesama warga sekolah khususnya kepala sekolah dan staf yang ada di SMP Negeri 30 Jakarta sehingga diperoleh sebuah kesimpulan tentang perumusan kebijakan mutu yang ada saat ini yang kemudian kebijakan mutu sekolah tersebut menjadi dasar bagi penyusunan program sekolah yang ada pada masing-masing staf. Dalam proses perumusan kebijakan mutu juga mempertimbangkan beberapa konsideran baik dari visi sekolah, misi sekolah serta harapan pelanggan.

Setelah kebijakan mutu tersebut disepakati, maka langkah selanjutnya adalah implementasi mutu berdasarkan rumusan kebijakan mutu sekolah yang telah disepakati. Dalam proses implementasi mutu akan ada proses yang mengikutinya yaitu adanya perbaikan mutu yang dilakukan oleh sekolah untuk melihat apakah kebijakan mutu yang telah dirumuskan dapat dilaksanakan sesuai dengan sasaran mutu yang ditetapkan. Proses perbaikan mutu dilakukan melalui kegiatan internal audit.

Setelah dilakukan perbaikan mutu terhadap sasaran mutu yang telah ditetapkan, maka hasil proses tersebut akan berada dalam dua kategori, yaitu sesuai dan tidak. Bila sasaran mutu yang dicapai dianggap sesuai maka proses tersebut akan kembali pada kebijakan mutu sekolah. Tetapi jika hasil implementasi mutu tidak sesuai dengan sasaran mutu yang telah ditetapkan maka proses tersebut akan kembali pada implementasi mutu yang akan dilakukan dalam 3 kategori yaitu kategori diatas KKM, pada KKM dan di bawah KKM.

### **Nilai-nilai dalam Penjaminan Mutu Sekolah**

Dengan keberadaan sekolah yang sudah cukup lama nilai yang sangat kuat tertanam selain nilai untuk selalu berprestasi juga nilai yang menjadi pembiasaan setiap hari yang dikenal dengan 5 S yaitu; Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun. Nilai ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti begitu kuat mewarnai kehidupan sehari-hari sekolah baik selama jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Pembiasaan ini menjadikan sekolah ini telah meraih prestasi di tingkat nasional sebagai sekolah sehat dan juga sebagai peringkat 1 nasional untuk Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R).

Keberadaan nilai yang sudah begitu lama dipraktekkan dan menjadi pembiasaan setiap harinya, merupakan sesuatu yang menjadi perekat antara individu dengan individu yang lain maupun antara individu dengan organisasi sekolah SMP Negeri 30 Jakarta, sehingga nilai tersebut tidak dapat dipisahkan dari kehidupan organisasi sekolah, karena nilai itulah yang mengatur perilaku individu dalam berinteraksi di lingkungan sekolah bahkan di luar sekolah. Hal ini bila dikaitkan dengan teori yang dinyatakan oleh McShane dan Von Glinow (2008:41) bahwa, *"value are stable, long-lasting beliefs about what is important in a variety a of situations, that guide our decisions and action"*, maka dapat dimaknai bahwa, nilai yang telah tertanam begitu lama dengan budaya prestasi dan nilai 5 S yang menjadi kebiasaan sekolah telah menjadikan warga SMP Negeri 30 Jakarta baik siswa, guru dan karyawan secara sadar atau pun tidak telah menjadi warna yang tidak dapat dipisahkan yang mempengaruhi perilaku setiap warga sekolah dalam berinteraksi baik diantara sesama guru dengan karyawan, guru dengan

murid, guru dengan orang tua siswa maupun guru dengan *stakeholder* terkait di lingkungan pendidikan.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam kegiatan internal audit merupakan nilai yang senafas dengan nilai-nilai sekolah yang dikembangkan sesuai dengan motto yang dicanangkan oleh sekolah. dalam implementasi nilai-nilai tersebut dipadukan dengan nilai-nilai pribadi yang dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan tanggungjawab secara terbuka yang dilandasi oleh tujuan yang sama untuk berubah menjadi lebih baik dengan mengembangkan kerjasama dan komunikasi diantara sesama auditor maupun sesama guru sebagai bentuk akuntabilitas sekolah terhadap pelanggan dan stakeholder terkait dalam upaya mencapai sasaran mutu sekolah yang ditentukan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam proses penjaminan mutu sekolah.

### **Kepemimpinan dalam Penjaminan Mutu Sekolah**

Kepemimpinan dalam pelaksanaan internal audit merupakan hal yang penting untuk menjaga agar setiap auditor dapat melaksanakan tugasnya dengan baik untuk menjamin ketercapaian tujuan dari dilaksanakannya internal audit. Untuk mencapai hal tersebut, maka sebagai pimpinan sudah seharusnya memberikan dukungan penuh kepada auditor agar dapat terlihat integritasnya dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan memberikan kepercayaan penuh. Selain itu untuk dapat menumbuhkan integritas auditor juga dengan diterapkannya keterbukaan baik diantara sesama auditor maupun antara auditor dengan *auditee* seperti yang tampak pada penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 30 Jakarta. Kepercayaan yang diberikan oleh pimpinan sekolah merupakan sebuah pendorong bagi terwujudnya integritas auditor dalam menjalankan tugasnya.

Hal tersebut bila kita kaitkan dengan konsep yang disampaikan oleh Robbins dan Coulter (2008:41), maka akan terlihat bagaimana kepemimpinan yang dijalankan di SMP Negeri 30 Jakarta sejalan dengan konsep yang ada tentang kepercayaan. Konsep tersebut diterangkan bahwa, "*trust is defined as the belief in the integrity, character, and ability of a leader. Followers who trust a leader are willing to be vulnerable to the leader's actions because they are confident that their right and interests will not be abused*".

Dalam penjelasan selanjutnya Robbins dan Coulter juga mengemukakan tentang hasil penelitian tentang dimensi yang membangun konsep kepercayaan, yaitu, *Research has identified five dimensions that make up the concept of trust; a) Integrity – Honesty and truthfulness; b) Competence – Technical and interpersonal knowledge skill; c) Consistency – Reliability, predictability, and good judgement in handling situations; d) Loyalty – Willingness to protect a person, physically and emotionally; e) Openness – Willingness to share ideas and information freely*".

Dari penjelasan tersebut dikaitkan dengan hasil temuan penelitian tergambar bahwa dengan terbangunnya kepercayaan dalam sekolah termasuk dalam internal auditor, maka akan menumbuhkan adanya integritas yang ditunjukkan dengan adanya informasi tentang audit yang dilakukan dengan jujur dan apa adanya tanpa ada satu upaya untuk merekayasa keadaan sehingga terlihat baik walau sebenarnya tidak demikian. Dalam kegiatan internal audit juga ditemukan adanya pemikiran yang sama tentang hasil audit bukanlah untuk menjatuhkan teman sendiri tetapi merupakan jalan untuk saling melengkapi sehingga kinerja individu dapat terus ditingkatkan yang akan memberi dampak pada meningkatnya kinerja organisasi sekolah. Hal ini dilakukan karena adanya kemauan yang tulus dari setiap individu untuk saling berbagi informasi dan pengalaman secara terbuka, karena bagaimanapun secara fisik maupun emosional

semua individu dalam organisasi sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat berdiri sendiri-sendiri untuk dapat mencapai sasaran mutu sekolah.

Dalam proses pelaksanaan internal audit peran kepemimpinan dapat dikelompokkan dalam tiga proses kepemimpinan yaitu pada proses implementasi yang dapat dilihat dengan adanya pendelegasian tugas yang merupakan komitmen bersama untuk dapat melaksanakan tugas internal audit dengan kepercayaan yang diberikan pimpinan dalam proses pelaksanaan tugas tersebut. Selain itu dalam proses implementasi internal audit juga terlihat adanya keterbukaan yang mewarnai kehidupan organisasi, sehingga staf dapat menyampaikan saran kepada pimpinan sekolah dalam setiap kesempatan yang memungkinkan untuk menyampaikan pendapat atau saran tersebut.

Selanjutnya dalam proses internal audit selain dalam proses implementasi, kepemimpinan juga dapat dilihat pada proses pengawasan baik yang sifatnya langsung artinya pimpinan langsung mengadakan pengecekan dilapangan untuk melihat berfungsi atau tidaknya setiap komponen yang ada untuk menunjang pembelajaran. Selain itu pengawasan juga dilakukan secara tidak langsung dengan meminta laporan atau masukan dari penanggungjawab ISO yang ada di SMP Negeri 30 Jakarta.

Untuk dapat mencapai sasaran mutu yang telah ditetapkan sekolah, maka setiap permasalahan yang ditemui dilapangan perlu ditentukan langkah-langkah penanganan yang mengedepankan terciptanya suasana kerja yang selalu kondusif dan kepentingan sekolah yang lebih besar yaitu terjaga dan meningkatnya mutu sekolah sebagai bagian dari pertanggungjawaban sekolah dalam menjawab harapan pelanggan sekolah yang harus selalu diperhatikan. Tentu dalam proses pengambilan keputusan, seorang pemimpin harus memiliki kematangan atau kecerdasan baik secara emosional maupun spiritual. Selain itu juga seorang pemimpin harus memiliki tenggang rasa terhadap semua staf, guru dan karyawan sehingga suasana kondusif yang menjadi situasi yang sangat mendukung untuk dapat terlaksananya program sekolah dengan baik dapat selalu terpelihara dalam kehidupan sekolah.

## **PENUTUP**

**Simpulan.** SMP Negeri 30 Jakarta secara implisit telah membangun sebuah sistem penjaminan mutu yang menjadi komitmen untuk dapat menjadi sekolah yang berprestasi melalui upaya-upaya sistematis dan berkesinambungan dengan sebuah kesadaran tentang pentingnya peningkatan mutu sekolah sebagai bagian integral dari sistem pengelolaan mutu. Dalam proses perumusan kebijakan mutu mempertimbangkan beberapa konsideran baik dari visi sekolah, misi sekolah serta harapan pelanggan sebagai acuan dalam implementasi mutu. Dalam implementasinya akan ada proses perbaikan mutu dilakukan melalui kegiatan internal audit yang akan melihat proses pencapaian mutu dalam dua kategori, yaitu sesuai dan tidak. Bila sasaran mutu yang dicapai dianggap sesuai maka proses tersebut akan kembali pada kebijakan mutu sekolah. Tetapi jika hasil implementasi mutu tidak sesuai dengan sasaran mutu yang telah ditetapkan maka proses tersebut akan kembali pada implementasi mutu yang akan dilakukan dalam 3 kategori yaitu kategori diatas KKM, pada KKM dan di bawah KKM.

**Saran. Bagi SMP Negeri 30 Jakarta.** Proses penjaminan mutu yang telah dilakukan khususnya melalui penerapan internal audit perlu terus ditingkatkan dengan memelihara komitmen untuk selalu melakukan yang terbaik berdasarkan nilai-nilai sekolah yang telah dilaksanakan. Khusus dalam kepemimpinan diperlukan adanya komunikasi yang harmonis sehingga pengalaman yang telah diperoleh pada kepemimpinan sebelumnya dapat dijadikan acuan untuk pencapaian untuk kepemimpinan selanjutnya sehingga dipandang perlu untuk membuat acuan kerja kepala sekolah yang dibahas dan disepakati bersama baik dengan pihak internal maupun eksternal. **Bagi Sudin Dikdas Jakarta Utara.** Proses penjaminan mutu yang telah diterapkan di SMP Negeri 30 Jakarta dapat dijadikan sebagai acuan bagi sekolah-sekolah lain yang sederajat khususnya pada sekolah negeri yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki di masing-masing sekolah. Sebagai sebuah proses tentu diperlukan adanya kemauan untuk berubah yang terintegrasi sebagai nilai-nilai yang mewarnai kehidupan sekolah sebagaimana praktek yang telah dilakukan di SMP Negeri 30 yang menjadi pendorong terwujudnya perencanaan mutu yang telah ditetapkan melalui nilai KKM maupun nilai UN yang selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.



## DAFTAR RUJUKAN

- Achua Christopher F., Robert N. Lussier, *Effective Leadership*. South-Western: Cengage Learning, 2010.
- Arens A. Alvin, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, *Auditing and Assurance Services an Integrated Approach*. New Jersey: Pearson Education, 2003.
- Besterfield Dale H. et.al., *Total Quality Management; Third Edition*. New Jersey: Pearson Education, 2003.
- Dill David D., Maarja Beerkens, *Public Policy for Academic Quality; Analysis of Innovative Policy Instruments*. New York: Springer-Science+Business Media, 2010.
- Ebert J Ronald, Ricky W. Griffin, *Business Essentials*. New Jersey: Pearson Education, 2005.
- Fitzsimmons James A., Mona J. Fitzsimmons, *Service Management; Operation Strategy and Information Technology*. New York: Mc.Graw-Hill, 2004.
- Kasali Rhenald, *Change; Tak Peduli Seberapa Jauh Jalan Salah yang Anda Jalani Putar Arah Sekarang Juga (Manajemen Perubahan dan Manajemen Harapan)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Pierce Jon L., John W. Newstrom, *Leaders and The Leadership Process; Readings, Self-Assesments and Applications*. New York: McGraw-Hill, 2006.
- Pattilima Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Qolquitt Jason A., Jeffery A. Lepine, Michael J. Wesson. *Organizational Behavior*. New York: Mc.Graw-Hill, 2011.
- Rivzi Faisal, Bob Lingard. *Globalizing Educational Policy*. New York: Routedge, 2010.
- Robbins Stephen P., Timothy A. Judge, *Organizational Behavior. 13<sup>th</sup> Edition*. New Jersey: Pearson Education, 2009.
- Sallis Edward, *Total Quality Management in Education; Third Edition*. London: Kogan Page, 2002.
- Tilaar H.A.R., Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan; Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Yukl Gary, *Leadership in Organizations*. New Jersey: Pearson Education, 2010.
- Yin Robert K., *Case Study Research, Design and Methods*. California:Sage Publication,Inc., 2011.

Zimmerman Jerold L., *Accounting for Decision Making and Control*. New York: Mc.Graw-Hill, 2009.

### **Perundang-undangan, Laporan, Dokumen dan Jurnal**

Kementrian Pendidikan Nasional, *Rencana Strategis Kementrian Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2010

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.

SMP Negeri 30, *Manual Mutu, Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008*, Jakarta, 2011

SMP Negeri 30, *Bahan Paparan Lomba Sekolah Sehat (LSS) Tingkat Nasional 2010*, Jakarta, 2010

SMP Negeri 30, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP Negeri 30 Jakarta Utara*, Jakarta, 2011

SMP Negeri 30, *Data Kegiatan Sekolah Sehat SMP Negeri 30 Jakarta Utara Tahun 2009/2010*, Jakarta: Tim Pelaksana Kesehatan Sekolah (TP UKS), 2010

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.